



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Page 834-841

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pendidikan Agama Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Keluarga Menurut Hukum Islam

Savvy Dian Faizzati^{1✉}

UII Darullughah Wadda'wah

Email: Savvy.diam18@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami ajaran-ajaran Islam, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun karakter dan moral individu dalam lingkungan keluarga. Melalui pendidikan agama, anggota keluarga diajarkan tentang tanggung jawab, kasih sayang, dan saling menghormati satu sama lain. Hukum Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai peran setiap anggota keluarga, termasuk hak dan kewajiban suami, istri, dan anak. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama dapat diintegrasikan ke dalam praktik kehidupan keluarga serta dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai keluarga dalam perspektif hukum Islam.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama, Nilai-Nilai Keluarga, Hukum Islam, Karakter Moral, Keluarga Harmonis*

Abstract

Religious education plays a very important role in strengthening family values according to Islamic law. In this context, religious education not only functions as a means to understand Islamic teachings, but also as a foundation for building individual character and morals in the family environment. Through religious education, family members are taught about responsibility, compassion, and mutual respect for each other. Islamic law provides clear guidelines regarding the role of each family member, including the rights and obligations of husband, wife, and children. Thus, religious education can be a tool to instill these values in everyday life, thus creating a harmonious and prosperous family. This study aims to explore how religious education can be integrated into family life practices and its impact on strengthening family values from an Islamic legal perspective.

Keywords: *Religious Education, Family Values, Islamic Law, Moral Character, Harmonious Family*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan memperkuat nilai-nilai keluarga, terutama dalam konteks hukum Islam (Hidayat, H., Rahmi, N., & Mauludin, H. (2024). Keluarga, sebagai institusi fundamental dalam masyarakat, berfungsi sebagai madrasah pertama bagi anak-anak. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan agama tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ibadah ritual, tetapi juga pembentukan akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan tanggungjawab orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam (Islahuddin, I., Yahya, R., & Besar, Z. (2021). Misalnya, dalam QS. At-Tahrim: 6 disebutkan bahwa orang-orang beriman harus menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama dalam menjaga keselamatan spiritual keluarga.

Lebih jauh lagi, hukum Islam mengajarkan sejumlah nilai utama yang harus dipegang oleh setiap anggota keluarga. Nilai-nilai seperti tauhid, kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, serta komunikasi dan musyawarah menjadi landasan bagi interaksi antar anggota keluarga. Dengan demikian, pendidikan agama berperan krusial dalam memperkuat nilai-nilai tersebut dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera (Auliyah, I., & Suryanto, T. A. (2024). Melalui pemahaman ini, kita dapat melihat bahwa pendidikan agama bukan hanya sekadar aspek akademis atau ritual semata; ia merupakan fondasi yang membentuk karakter individu dan memperkuat ikatan keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip

hukum Islam. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan agama dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks keluarga untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam (Rahmawati, N. W. D. (2025). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter, nilai, dan pemahaman agama anak-anak. Dalam konteks Islam, pendidikan agama di dalam keluarga bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Amalia, A., & Rahma, R. (2022). Keluarga adalah institusi pendidikan agama informal tertua dan paling penting, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Pendidikan agama dalam keluarga membantu membentuk karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kesabaran. Orang tua berperan sebagai guru utama yang memberikan contoh, bimbingan, dan dukungan dalam praktik keagamaan sehari-hari (Faizah, N. (2022).

Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pembiasaan dalam beribadah dan memberikan nasehat yang baik merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Penerapan yang diberikan dan hukuman yang sesuai dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga berperan krusial dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam (Ikhwan, A., Biantoro, O., & Rohmad, A. (2019). Keluarga sebagai lingkungan pertama berfungsi membentuk karakter dan kepribadian anak melalui teladan, pembiasaan, dan bimbingan orang tua (Muslim, A., & Firdausia, N. (2021). Dengan demikian, pendidikan agama dalam keluarga tidak hanya membentuk individu yang beriman dan bertakwa, tetapi juga memperkuat fondasi nilai-nilai keluarga dalam perspektif Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi pustaka dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan topik yang diteliti (Rahardjo, M. (2017). Studi pustaka akan dilakukan dengan cara menganalisis, menganalisis, dan menyintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama dan nilai-nilai keluarga dalam perspektif hukum Islam. Langkah-langkah metode studi pustaka (Adlini, M.

N., Dinda, dkk. (2022). penentuan topik dan tujuan penelitian menetapkan topik spesifik dari judul tersebut dan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan agama dapat memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam. 2). pengumpulan sumber mencari buku-buku yang membahas tentang pendidikan agama, nilai-nilai keluarga, dan hukum Islam. Buku-buku ini bisa berasal dari penulis yang memiliki kriteria di bidangnya. Mengakses jurnal-jurnal akademik yang memuat artikel tentang pendidikan agama dan hukum Islam. Jurnal-jurnal ini sering kali menyediakan penelitian terbaru dan analisis mendalam. Mencari artikel-artikel di situs web terpercaya seperti lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, atau portal berita yang membahas isu-isu terkait. Menggunakan dokumen resmi dari lembaga pemerintah atau organisasi keagamaan yang terkait dengan pendidikan agama.

Kriteria Pemilihan Sumber dalam memilih sumber, penting untuk mempertimbangkan beberapa kriteria (Ikhlas, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023): 1). Sumber harus relevan dengan tema penelitian. 2). Kredibilitas dalam memilih sumber dari penulis atau institusi yang memiliki reputasi baik di bidangnya. 3). Kualitas bahwa sumber tersebut merupakan karya ilmiah atau tulisan yang telah melalui proses peer-review jika berupa jurnal. 4). Analisis sumber setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap isi setiap sumber. Setelah menganalisis setiap sumber, langkah berikutnya adalah menyintesis informasi. Menyusun kerangka teoritis dengan menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk membangun kerangka teoritis tentang hubungan antara pendidikan agama dan nilai-nilai keluarga. Berdasarkan sintesis informasi, menarik kesimpulan mengenai peran pendidikan agama dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keluarga, terutama dalam konteks hukum Islam (Jannah, A. (2023)). Dalam masyarakat Muslim, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kehidupan keluarga. Dalam menjawab pertanyaan ini, kita akan membahas peran pendidikan agama dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam dengan menggunakan metode studi pustaka. Pendidikan agama dalam Islam merujuk

pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, A. (2023). Hukum Islam menekankan pentingnya pendidikan bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi fondasi bagi pengembangan karakter dan akhlak seseorang. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Salah satu contohnya adalah Surah Al-Mujadila (58:11) yang menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kalian. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW juga mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.

Salah satu peran utama pendidikan agama adalah pembentukan karakter anak. Melalui pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, anak-anak diajarkan untuk menghargai hubungan keluarga mereka (Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Pendidikan agama memberikan pedoman bagi anak-anak untuk memahami pentingnya menghormati orang tua dan menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga lainnya. Pendidikan agama juga berfungsi untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Dengan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam seperti shalat berjamaah, puasa bersama selama bulan Ramadan, dan merayakan hari-hari besar Islam secara bersama-sama, ikatan emosional antara anggota keluarga dapat diperkuat. Hal ini menciptakan suasana harmonis di dalam rumah tangga (Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024).

Nilai-nilai etika yang diajarkan melalui pendidikan agama membantu anggota keluarga untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip yang benar menurut hukum Islam (Riadi, S. (2024). Misalnya, konsep amanah (kepercayaan) sangat ditekankan dalam hubungan suami istri serta antara orang tua dan anak. Dengan memahami amanah ini, setiap anggota keluarga akan lebih bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Dalam situasi konflik atau perselisihan di dalam keluarga, pendidikan agama dapat memberikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, ajaran tentang musyawarah (diskusi) dan perdamaian dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa harus melibatkan pihak ketiga atau menciptakan ketegangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, peran pendidikan agama dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam sangatlah signifikan. Melalui pembentukan karakter anak, penguatan hubungan antar anggota keluarga, penanaman nilai-nilai etika, serta penyelesaian konflik secara Islami, pendidikan agama

menjadi alat vital dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keluarga, terutama dalam konteks hukum Islam. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai unit sosial yang fundamental, dan pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan berkeluarga (Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024)). Dalam pembahasan ini, kita akan menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama dapat memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam. Pendidikan agama dalam Islam mencakup pengajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, akhlak, dan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini dimulai sejak dini dan melibatkan seluruh anggota keluarga.

Pentingnya Pendidikan agama membantu individu mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang tua (Wisiyanti, R. A. (2024)). Melalui pendidikan agama, anggota keluarga diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antar anggota keluarga serta kewajiban masing-masing. Ajaran-ajaran dalam Islam mendorong praktik-praktik seperti saling menghormati dan mendukung satu sama lain di antara anggota keluarga. Dalam hukum Islam, terdapat beberapa nilai penting yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota keluarga (Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023):

- 1). Keadilan setiap anggota keluarga harus diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi.
- 2). Kasih sayang antar anggota keluarga merupakan salah satu prinsip dasar dalam ajaran Islam.
- 3). Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya, baik secara finansial maupun emosional.
- 4). Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Pendidikan agama sebaiknya dimulai di rumah dengan cara mengadakan pengajian rutin, membaca Al-Qur'an Bersama, diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Di sekolah juga memegang peranan penting dalam pendidikan agama melalui: kurikulum pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembinaan karakter melalui program-program khusus.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama sangat krusial dalam memperkuat nilai-nilai keluarga menurut hukum Islam. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada setiap anggota keluarga, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Hal ini pada pasangannya akan menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai kekeluargaan, dan memperkuat hubungan sosial di antara anggota keluarga. Dengan demikian, pendidikan agama bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan proses pembentukan identitas dan moralitas yang mendukung keberlangsungan institusi keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, I., & Suryanto, T. A. (2024). Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2), 279-302.
- Amalia, A., & Rahma, R. (2022). Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural Dalam Keluarga Muslim. *El-Tarbawa*, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art6>.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 974-980.
- Faizah, N. (2022). Desain Kurikulum Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Almaharah*. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.129>.
- Hidayat, H., Rahmi, N., & Mauludin, H. (2024). Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3162>.
- Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023). Perspektif al-qur'an dan fikih dalam membangun pendidikan keluarga yang berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27-37.
- Islahuddin, I., Yahya, R., & Besar, Z. (2021). Parenting In Education Children In Accordance With Sunnah Guidance. <https://doi.org/10.17509/re.v1i2.41344>.
- Ikhwan, A., Biantoro, O., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/DI.V19I2.1746>.
- Ikhlas, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Masalah Penelitian/Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan

- Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12930-12942.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Muslim, A., & Firdausia, N. (2021). Religious Education Curriculum in the Family: Islamic Perspective. *Ajmie: Alhikam Journal Pf Multidisiplinary Islamic Education*. <https://doi.org/10.32478/ajmie.v2i1.730>.
- Rahmawati, N. W. D. (2025). Membangun masalah: bertumbuh Bersama, mengukir harapan dan menggapai masa depan. *Keluarga Masalah: Tradisi dan Modernitas*, 118.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Riadi, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 134-141.
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 156-168.
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1965-1974.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12-12.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.